

## Peran Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA pada Masa Nifas

### *The Role of Cadres in Utilizing the KIA Book During the Pospartum Period*

Septerina Purwandani Winarso \*

Fajaria Nur Aini

Wanodya Hapsari

\*Department of Midwifery,  
Poltekkes Kemenkes Semarang,  
Semarang, Central Java, Indonesia

email: [septerinapw@gmail.com](mailto:septerinapw@gmail.com)

#### Kata Kunci

Kader  
Buku KIA  
Masa nifas

#### Keywords:

Cadre  
KIA Book  
Postpartum period

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: December 2025

#### Abstrak

Salah satu upaya untuk menurunkan kematian ibu dan bayi adalah dengan pemanfaatan buku KIA. Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas sesuai standar. Kader merupakan penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak. Dalam pemanfaatan buku KIA, kader berperan penting untuk memberikan pendidikan kepada ibu dan membantu bidan memantau kondisi kesehatan ibu dan bayinya. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pemanfaatan buku KIA, khususnya pada masa nifas. Kegiatan dilaksanakan di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden. Peserta pengabdian masyarakat sebanyak 38 kader. Metode dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat, tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi sebagian besar kurang yaitu sebanyak 94,7 %, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar cukup sebanyak 65,8 %.

#### Abstract

One effort to reduce maternal and infant mortality is through the use of the KIA handbook. The use of the KIA handbook is a strategy for empowering communities, especially families, to maintain health and efforts to obtain quality services according to standards. Cadres are community motivators to be aware of maternal and child health. In the use of the KIA handbook, cadres play a crucial role in providing education to mothers and assisting midwives in monitoring the health conditions of mothers and their babies. Community service activities aim to increase cadres' knowledge about the use of the KIA handbook, especially during the postpartum period. The activity was carried out in Karangtengah Village, Baturraden District. Thirty-eight community service participants participated. The methods used included lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The results of the community service showed that the level of knowledge among cadres before receiving education was mostly lacking (94.7%), while after receiving education, the majority had sufficient knowledge (65.8%).



© 2025 Septerina Purwandani Winarso, Fajaria Nur Aini, Wanodya Hapsari. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10549>

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status kesehatan ibu dan anak yang dapat menggambarkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. (RI, 2015) *Japan International Cooperation Agency* (JICA) menyusun Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 1947, dan terbukti efektif menurunkan AKB karena dapat mendeteksi kehamilan resiko tinggi sejak awal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang di dalamnya berisi informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan media komunikasi, informasi dan edukasi yang utama dan pertama digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, keluarga tentang perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. (Takaeuchi *et al.*, 2016) Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum

hamil. (Sulfianti *et al.*, 2021) Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang sebaik mungkin bagi ibu nifas dan bayinya, asuhan masa nifas merupakan salah satu yang harus diperhatikan baik oleh petugas kesehatan maupun kader di wilayah tempat tinggal ibu. Kader merupakan penggerak masyarakat untuk menyadari akan kesehatan ibu dan anak. Dalam pemanfaatan buku KIA, kader berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan media buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan tumbuh kembang, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan dalam memahami buku KIA maupun mengalami masalah kesehatan lain (Rahmawati *et al.*, 2020). Salah satu cara yang digunakan untuk menyiapkan kader dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu masa nifas yaitu dengan memberikan pengetahuan yang cukup kepada kader tentang manfaat buku KIA, khususnya masa nifas. Hasil pengabdian masyarakat (Purwandani, 2023) tentang optimalisasi peran kader dalam pemanfaatan buku KIA masa kehamilan, Pengetahuan kader sebelum dilakukan pemberian materi sebagian besar (66,7 %) kader memiliki pengetahuan baik, 26,7 % kader memiliki pengetahuan cukup, dan 6,6 % kader memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan kader setelah diberikan materi sebagian besar (93,3 %) memiliki pengetahuan baik dan 6,7 % memiliki pengetahuan cukup. Hal ini membuktikan pemberian materi tentang pemanfaatan buku KIA berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kader, selain itu penelitian (Farida, 2016) juga menunjukkan dukungan kader dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA. Hal itu juga didukung penelitian (Amalia *et al.*, 2025) tingkat pendampingan kader sebelum diberikan edukasi dan pelatihan sebagian besar kurang yaitu 55 %, sedangkan setelah diberikan pemberdayaan pelatihan 87 %. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan kader tentang pemanfaatan buku KIA, khususnya pada masa nifas. Pengetahuan kader yang baik tentang manfaat penggunaan buku KIA pada masa nifas diharapkan dapat membantu Bidan dalam memantau kondisi kesehatan ibu nifas di wilayah kerjanya.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Prodi Kebidanan Purwokerto Program diploma III Poltekkes Kemenkes Semarang dan tiga mahasiswa yang dihadiri oleh 38 kader, serta Bidan Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada kader posyandu tentang peran kader dalam pemanfaatan buku KIA pada masa nifas. Tahap persiapan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah menyusun proposal kegiatan, melakukan koordinasi pelaksanaan, dan perencanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, serta melakukan perijinan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan materi tentang peran kader dalam pemanfaatan buku KIA pada masa nifas. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan bantuan media *power point* dan buku KIA edisi 2024 kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebelum dilakukan pemberian materi, terlebih dahulu diadakan *pre test* untuk para kader dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang buku KIA pada periode masa nifas. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilakukan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan pemberian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang peran kader dalam pemanfaatan buku KIA masa nifas di desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden dilakukan pada bulan Juli 2025. Persiapan pengabdian masyarakat diawali dengan surat permohonan izin kepada Kepala Puskesmas 1 Baturraden dan Kepala Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden, serta koordinasi dengan bidan desa dan kader.



Gambar 1. Pembukaan dihadiri Kaprodi, Bidan Desa, Tim Dosen, Mahasiswa dan Kader.

Kegiatan diawali dengan pemberian pre test, dengan nilai sebagian kader memiliki pengetahuan kurang sebanyak 94,7 %. Selanjutnya diberikan edukasi dengan metode ceramah tentang peran kader dalam pemanfaatan buku KIA pada masa nifas kepada kader posyandu selama 50 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi pengetahuan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, sasaran, pemantauan ibu nifas dengan menggunakan buku KIA.



Gambar 2. Pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab.

Setelah kegiatan pemberian materi tentang peran kader dalam pemanfaatan buku KIA pada masa nifas, dilakukan kembali penilaian *post test* dengan hasil sebagian kader sudah memiliki pengetahuan cukup sebesar 65,8 %, pengetahuan baik sebesar 26,3 % dan pengetahuan kurang sebesar 7,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi pemanfaatan buku KIA pada masa nifas cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post test* Pengetahuan Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA Masa Nifas.

Hasil	<i>Pretest</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	Prosentasi	Jumlah	Prosentasi
Baik	0	0 %	10	26,3 %
Cukup	2	5,3 %	25	65,8 %
Kurang	36	94,7 %	3	7,9 %
Total	38	100 %	38	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan pre test, sebagian besar kader (94,7 %) berada pada kategori kurang. Hal ini menggambarkan rendahnya pemahaman kader terkait peran dan pemanfaatan buku KIA pada masa nifas sebelum diberikan edukasi. Setelah dilakukan pemberian materi, hasil *post test* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan, yaitu pengetahuan cukup sebesar 68,8 %, pengetahuan baik sebesar 26,3 %, dan pengetahuan kurang menurun menjadi 7,9 %. Perubahan distribusi pengetahuan kader dari *pre test* ke *post test*

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kurang dari 94,7 % menjadi hanya 7,9 % menandakan materi yang diberikan efektif dalam mengisi kesenjangan pengetahuan. Menurut (Soekidjo, 2018), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, dan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dapat mendorong terbentuknya perilaku baru yang lebih baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Romadhon *et al.*, 2024) Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan memberikan layanan yang baik dan bermutu pada saat kegiatan Posyandu. Pengetahuan dapat diartikan tahu atau mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami atau diajar). Pengetahuan kader dapat meningkat seiring dengan lama menjadi kader, pengalaman di lapangan dalam menangani kasus dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. (Zolekhah *et al.*, 2020) Pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kader tentang peran kader adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang buku KIA 2024, khususnya materi masa nifas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sistiarani *et al.*, 2013) yang menyatakan bahwa kader dengan pengetahuan yang baik akan dapat berperan baik pula dalam menggunakan buku KIA. Hal ini juga didukung hasil penelitian (Rahmawati *et al.*, 2020) terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pengetahuan tentang buku KIA. Berdasarkan teori perubahan perilaku menurut Rogers dalam *Diffusion Of Innovation Theory* (Glanz *et al.*, 2015) individu akan melewati tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi dalam menerima suatu inovasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan kader telah bergerak dari tahap awal (pengetahuan) menuju tahap persuasi, dimana mereka menyadari manfaat buku KIA sebagai alat pencatatan kesehatan ibu nifas. Selain itu, dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan kader mencerminkan adanya penguatan kapasitas (*capacity building*). (Zubaedi, 2016) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat terjadi ketika individu atau kelompok memperoleh kontrol lebih besar terhadap keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatan mereka, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Peningkatan kader yang memiliki pengetahuan cukup (65,8 %) dan baik (26,3 %) menjadi bukti bahwa proses pemberdayaan berhasil memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2021) menemukan bahwa pelatihan kader kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan buku KIA. Demikian pula, (Kurniasari, 2020) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dan pelatihan kader dapat meningkatkan kualitas peran kader dalam mendampingi ibu nifas, sehingga penggunaan buku KIA menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukasi mampu mengubah distribusi pengetahuan kader dari mayoritas kurang menjadi mayoritas cukup dan baik. Hal ini menguatkan teori perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, serta memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Namun demikian, hasil *post test* menunjukkan bahwa mayoritas kader (65,8 %) berada pada tingkat pengetahuan cukup, sementara hanya 26,3 % yang mencapai kategori baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan, namun belum sepenuhnya mampu membawa mayoritas kader ke tingkat pemahaman optimal. Beberapa kendala yang dapat mempengaruhinya antara lain latar pendidikan kader, tingkat pendidikan formal yang beragam diantara kader mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi. Menurut (Soekidjo, 2018), tingkat pendidikan berhubungan erat dengan daya tangkap dan penerimaan informasi kesehatan. Kader dengan pendidikan rendah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep baru, termasuk pemanfaatan buku KIA. Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah metode dan durasi penyuluhan, materi yang diberikan dalam satu kali sesi pelatihan mungkin belum cukup untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Teori adult learning menjelaskan bahwa orang dewasa memerlukan proses berulang, pengalaman langsung dan penerapan praktik agar pengetahuan dapat bertahan lama. (Knowles *et al.*, 2014) Selain itu, motivasi dan minat kader juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana pengetahuan dapat diserap. Sebagian kader mungkin mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan karena kebutuhan internal, sehingga hasil belajar cenderung berhenti pada level cukup. Beberapa langkah strategis yang dapat



dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader menjadi lebih baik antara lain pelatihan berulang, pendampingan secara langsung di lapangan, metode edukasi yang lebih variatif dan peningkatan motivasi kader. Kegiatan tersebut dapat dipertimbangkan sebagai kegiatan berikutnya untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pemanfaatan buku KIA masa nifas. Kader merupakan seseorang yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut, serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. (Wahyuni, 2018) Pada kegiatan pemantauan kesehatan ibu dan anak, pengisian buku KIA dilakukan oleh tenaga kesehatan, namun kader diperkenankan untuk membantu administrasi pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan identitas ibu dan anak, stiker P4K, pengisian KMS pada buku KIA, serta hal-hal lain yang dapat diketahui pencatatan yang sebenarnya oleh kader. (Sistiarani *et al.*, 2013) Peran kader dalam pengisian buku KIA dimaksudkan agar dapat membantu peran tenaga kesehatan dalam mendapatkan pencatatan secara lengkap dalam buku KIA. Penggunaan buku KIA secara tidak langsung menurunkan angka kematian ibu, dengan pemanfaatan buku KIA, ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif, promotif pada masalah kesehatan ibu dan anak terhadap penyakit atau gangguan yang dapat sebagai penyebab penyakit yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak. Penggunaan buku KIA pada masa nifas oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan informasi. Catatan yang lengkap akan mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, kondisi kesehatan ibu nifas dan bayinya akan terpantau dengan baik, sehingga dapat menekan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta yaitu kader kesehatan yang aktif mengikuti kegiatan dan adanya peran bidan desa. Hasil pengabdian kepada masyarakat setelah memperoleh materi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Kader sangat berperan penting dalam membantu bidan desa memantau kondisi kesehatan ibu nifas di wilayah tempat tinggalnya. Kader diharapkan dapat menerapkan materi yang didapat dengan mulai mendata ibu nifas di wilayah kerjanya dan memantau apakah ibu nifas sudah mencatat kondisi kesehatannya setiap hari sesuai anjuran Bidan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bidan Desa, kader Posyandu Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden beserta pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat berjalan lancar.

## REFERENSI

- Amalia, R. *et al.* (2025) Pemberdayaan Kader Terkait Edukasi Pendampingan Keluarga Ibu Pasca Salin Melalui Buku KIA, *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(1), pp. 789–793. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4864860>
- Farida, N. (2016) Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015, *SEA/JOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, **2**(1), pp. 33–41. <https://doi.org/10.36749/seajom.v2i1.63>
- Fitriani, A. (2021) Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemanfaatan Buku KIA, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, **12**(2). <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2931>

- Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (2015) *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books/about/Health\\_Behavior.html?hl=id&id=9BQWCgAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Health_Behavior.html?hl=id&id=9BQWCgAAQBAJ&redir_esc=y)
- Knowles, M.S., Holton III, E.F. and Swanson, R.A. (2014) *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge. [https://books.google.co.id/books/about/The\\_Adult\\_Learner.html?id=1We2BQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/The_Adult_Learner.html?id=1We2BQAAQBAJ&redir_esc=y)
- Kurniasari (2020) Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ibu Nifas Melalui Pemanfaatan Buku KIA, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, **11**(1). <https://orcid.org/0000-0002-2365-3827>
- Purwandani, S. (2023) Optimalisasi Peran Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA Masa Nifas. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>
- Rahmawati, E., Setyawati, E. and Nurhasanah, N. (2020) Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA, *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), pp. 56–63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Romadhon, M. et al. (2024) *Buku Ajar: Promosi Kesehatan*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=VYwTEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sistiarani, C. and Nurhayati, S. (2013) Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, **8**(2). <https://media.neliti.com/media/publications/25364-ID-faktor-yang-mempengaruhi-peran-kader-dalam-penggunaan-buku-kesehatan-ibu-dan-ana.pdf>
- Soekidjo, N. (2018) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, pp. 131–132. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560967-promosi-dan-perilaku-kesehatan-4039a488.pdf>
- Sulfianti, S. et al. (2021) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2021/07/14/asuhan-kebidanan-pada-masa-nifas/>
- Takaeuchi, J., Sakagami, Y. & Perez, R.C. (2016) The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents Use, Benefits, and Global Influence, *Global Pediatric Health*, sage journal, mei. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2333794X16649884>.
- Wahyuni, E.D. (2018) *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Zolekhah, D., Shanti, E.F.A. and Barokah, L. (2020) Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match, *Journal for Quality in Women's Health*, **3**(1), pp. 9–14. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.42>
- Zubaedi, M.A. (2016) *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.